

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum dirancang untuk memudahkan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, hal tersebut sesuai dengan yang tercantum pada undang-undang nomor 20 pasal 1 tahun 2003, mengemukakan “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Dengan adanya kurikulum, semua rencana pendidikan akan lebih terarah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang dijelaskan pula pada undang-undang nomor 20 pasal 3 tahun 2003, mengemukakan “Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Kurikulum yang berlaku saat ini dan secara umum sudah digunakan di berbagai sekolah yaitu kurikulum 2013 revisi. Munculnya kurikulum 2013 revisi merupakan penyempurnaan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 revisi diberlakukan untuk mempersiapkan peserta didik yang aktif, kreatif, dan inovatif supaya mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menuntut peserta didik untuk berperan lebih aktif

selama pelaksanaan pembelajaran. Dengan kata lain, dalam pelaksanaan pembelajaran bukan hanya guru yang menjadi subjek pembelajaran melainkan peserta didik juga menjadi subjek dan objek dalam pelaksanaan pembelajaran. Salah satu peran guru yaitu berperan sebagai fasilitator yang bertugas membimbing dan mengarahkan peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran. Hal tersebut dikemukakan oleh Heryadi (2014:54) bahwa peranan guru antara lain sebagai informator, organisator, konduktor, katalisator, pengaruh, inisiator, moderator, transmutter, fasilitator, dan evaluator.

Peserta didik yang hidup di zaman modern seperti saat ini selain harus mampu menguasai ilmu eksakta peserta didik juga harus memiliki kemampuan dalam berbahasa khususnya bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan pendapat Abidin (2012:6) “Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan”. Ruslan et al. (2017:95) mengemukakan *“Communicative competence in language learning has a goal to achieve the best communication, namely by providing referrals to speak. Not only the propriety user, fluency and accuracy in their true context”*. Berdasarkan pendapat di atas tentu sangat jelas bahwa pembelajaran bahasa memiliki tujuan untuk mencapai komunikasi terbaik yaitu dengan adanya acuan untuk berbicara. Tidak hanya kebenaran dalam berbahasa saja tetapi juga kelancaran dan ketepatan penggunaan konteks dalam

berbahasa. dan melalui bahasalah manusia mampu berkomunikasi dan memahami berbagai macam ilmu pengetahuan.

Peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia tidak selalu mempelajari kebahasaan saja tetapi harus diimbangi dengan mempelajari kesusastraan. Ketika peserta didik dibiasakan untuk membaca dan mempelajari karya sastra maka secara perlahan peserta didik akan mengetahui bahwa sastra yang ada di Indonesia sangat kaya akan keberagaman yang telah dilahirkan oleh para masyarakat terdahulu dan para sastrawan. Abidin (2012:17) mengemukakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu memiliki kesadaran diri atas pentingnya karya sastra bagi pengembangan diri, dan sikap positif peserta didik terhadap karya sastra. Sejalan dengan pendapat Nurgiyantoro (2013:433) menyatakan “Pembacaan dan pembelajaran sastra bermuara pada afeksi, bukan kognisi. Aspek afektif itu sering dikaitkan dengan menyukai dan bahkan mencintai sastra. Sastra lebih berperan menggerakkan hati dan perasaan daripada mengajarkan dalam pengertian kognitif.” Mempelajari dan mengapresiasi karya sastra tentunya akan membuat peserta didik menumbuhkan kesadaran diri untuk mencintai karya sastra. Hal tersebut dikemukakan Kusmini dan Riswandi (2010:40) “Apresiasi sastra adalah suatu kegiatan mengakrabi karya sastra untuk mendapatkan pemahaman, penghayatan, dan penikmatan terhadap karya itu hingga diperoleh kekayaan wawasan dan pengetahuan, kepekaan pikiran, dan rasa terhadap berbagai segi kehidupan”. Mengenai apresiasi sastra dikemukakan pula oleh Ruslan (2017:284) “Pembelajaran membaca apresiatif

sebagai aktivitas apresiasi sastra. Siswa melakukan resepsi dan interpretasi (penafsiran) terhadap suatu teks. Dalam kegiatan pembelajaran membaca apresiatif siswa diarahkan untuk memiliki kepekaan terhadap karya sastra. Pada proses estetis reseptif kritis-kreatif siswa merespons karya sastra”. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan bersastra menjadi suatu materi yang harus dipelajari dan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik supaya peserta didik memiliki kepekaan dalam berpikir terhadap kehidupan di sekitarnya.

Dalam kurikulum 2013, salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik dalam tingkat satuan atau jenjang pendidikan adalah pelajaran bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajarannya siswa harus berhadapan langsung dengan contoh atau jenis teks yang akan dipelajari sebab kurikulum 2013 telah mengedepankan pembelajaran berbasis teks. Beberapa jenis teks yang harus dikuasai oleh siswa SMP kelas VII berdasarkan kurikulum 2013 salah satunya yaitu teks puisi rakyat.

Puisi rakyat merupakan salah satu teks yang harus dikuasai oleh peserta didik pada tingkatan kelas VII. Dalam mempelajari puisi rakyat harus membutuhkan proses supaya kompetensi dasar ini dapat terlaksana dengan baik, apalagi jika dilihat bahwa teks puisi rakyat merupakan suatu puisi lama dan harus dipelajari oleh peserta didik di zaman modern ini. Berdasarkan hasil diskusi pada tanggal 5 Januari 2019 dengan guru bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Cicalengka, ibu Dedeh Kurniati, S.Pd, diperoleh informasi bahwa masih banyak peserta didik ketika mempelajari puisi

rakyat mengalami kesulitan memahami isi materi karena bahasa yang digunakan kurang dipahami serta kreativitas dan keaktifan peserta didik masih belum maksimal. Hal tersebut tidak menutup kemungkinan dalam penggunaan model pembelajaran yang belum optimal, dan belum menguasai teknik yang harus dilakukan dalam upaya mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks puisi rakyat (Pantun, Syair, dan Gurindam).

Mengacu pada permasalahan tersebut, penulis merasa tergugah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Dalam hal ini, penulis memiliki ide untuk melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi informasi dan menyimpulkan isi teks puisi rakyat (Pantun, syair, dan gurindam) secara lebih efektif dan menyenangkan dengan memilih model pembelajaran *Snowball Throwing*. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pelaksanaannya akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan, peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan mengenai soal yang akan didapatkan, dan peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks puisi rakyat (Pantun, Syair, dan gurindam).

Penulis akan melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode eksperimen. Heryadi (2015:48) mengemukakan, “Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat (hubungan pengaruh) antara variabel yang diteliti”.

Hasil penelitian ini penulis laporkan dalam bentuk skripsi yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi dan Menyimpulkan Isi Teks Puisi Rakyat (Pantun, Syair, dan Gurindam) (Eksperimen pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 1 Cicalengka Tahun Ajaran 2018/2019)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Efektifkah model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran mengidentifikasi informasi isi teks puisi rakyat pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Cicalengka tahun ajaran 2018/2019?
2. Efektifkah model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks puisi rakyat pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Cicalengka tahun ajaran 2018/2019?

## **C. Definisi Operasional**

Untuk menggambarkan pelaksanaan penelitian yang akan penulis laksanakan, maka perlu dijabarkan secara rinci definisi operasional sebagai berikut.

1. Kemampuan Mengidentifikasi Informasi Puisi Rakyat

Kemampuan mengidentifikasi isi teks puisi rakyat dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Cicalengka tahun ajaran

2018/2019 dalam menganalisis jenis-jenis puisi rakyat, menganalisis ciri-ciri puisi rakyat yang meliputi jumlah baris dalam setiap bait, jumlah suku kata dalam setiap baris, memiliki rima, serta sampiran dan isi.

## 2. Kemampuan Menyimpulkan Isi Teks Puisi Rakyat

Kemampuan menyimpulkan isi teks puisi rakyat dalam penelitian ini adalah kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Cicalengka tahun ajaran 2018/2019 dalam menyimpulkan isi pesan yang terkandung dalam teks puisi rakyat (Pantun, Syair, dan Gurindam).

## 3. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran yang menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan membuat serta menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan rencana penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk memaparkan keefektifan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran mengidentifikasi isi teks puisi rakyat (Pantun, Syair, dan Gurindam) pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cicalengka tahun ajaran 2018/2019.

2. Untuk memaparkan keefektifan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran menyimpulkan isi teks puisi rakyat (Pantun, Syair, dan Gurindam) pada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Cicalengka tahun ajaran 2018/2019.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penulisan yang dilakukan penulis memiliki kegunaan secara teoretis maupun secara praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Penulisan rencana penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan mengembangkan teori pembelajaran yang sudah ada terutama dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks puisi rakyat pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Cicalengka tahun ajaran 2018/2019.

#### **2. Manfaat Praktis**

Secara praktis, penulisan skripsi ini diharapkan bermanfaat bagi:

##### **a. Penulis**

Penulisan skripsi ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai keefektifan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks puisi rakyat sehingga pembelajaran menjadi aktif dan kreatif.

##### **b. Peserta didik**

Penulisan skripsi ini diharapkan mampu menumbuhkan dan mengembangkan keaktifan siswa dalam mempelajari teks puisi rakyat, membantu meningkatkan minat

yang tinggi serta menjadikan proses belajar yang menarik, aktif, dan kreatif, peserta didik mendapat pengalaman belajar yang bermakna serta mendapat kesempatan untuk saling bertukar pikiran dengan teman sebaya dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks puisi rakyat dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

c. Guru

Penulisan skripsi ini bermanfaat sebagai bahan kajian bagi guru bahasa Indonesia untuk menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai alternatif model pembelajaran yang digunakan di sekolah, dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan setiap model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai secara optimal, menambah variasi dalam kegiatan pembelajaran supaya tidak merasa jenuh dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta dengan adanya model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan guru dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan guna mengetahui pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap keefektifan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

d. Sekolah

Penulisan skripsi ini sebagai bahan masukan dan gambaran sistem penerapan kurikulum 2013 revisi dalam proses pembelajaran mengidentifikasi dan menyimpulkan isi teks puisi rakyat serta dapat membantu dalam proses peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing*.